



Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita bagi Siswa Sekolah Dasar di Purwakarta

Neneng Sri Wulan¹, Wina Mustikaati², Ela Azizah³, Dian Aidilafitri⁴, Febrina Nur Giyantika⁵, Jubaedah Fitri Anjani⁶, Muhammad Agni Imanulloh⁷, Sylvania Nur Jannatin Aliyah⁸, Indra Nugrahayu Taufik⁹, Yupi Yulawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

⁹ Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bale Bandung (UNIBBA)

¹⁰ Prodi Manajemen, Universitas Islam Nusantara (UNINUS)

* E-mail: neneng_sri_wulan@upi.edu (Penulis Korespondensi)

Abstract

This study is motivated by the problems faced by elementary school students in listening comprehension. Audio-visual media is an alternative solution in listening activities in the class, such as animated films and videos. This training activity aims to develop the ability to listen to stories of elementary school students through audio-visual media. The activity implementation method includes three stages: the preparation stage, the activity implementation stage, and the evaluation stage. This training activity subject is 20 students of grade 3 at SDN Nagri Tengah Purwakarta. The results of the implementation of this activity indicate that with the application of audio-visual media, students understand the story's content more quickly, are active and are motivated to participate in story-listening learning activities. As many as 60% or 12 students get good marks above the KKM. This result shows that audio-visual media positively impacts students' ability to listen to stories.

Keywords: Listening comprehension, audio-visual media, elementary school students

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menyimak cerita. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual, seperti film animasi dan video pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan menyimak cerita siswa sekolah dasar melalui penerapan media audio visual. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah 20 siswa kelas 3 SDN Nagri Tengah Purwakarta. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan media audio visual siswa lebih cepat memahami isi cerita, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak cerita. Sebanyak 60% atau 12 siswa

mendapatkan nilai baik di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audio visual berdampak positif terhadap kemampuan menyimak cerita siswa.

Kata kunci: pembelajaran menyimak cerita, media audio visual, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua orang. Dengan keterampilan tersebut, manusia akan dapat saling berkomunikasi. Bagi seorang siswa, keterampilan berbahasa merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai bila ingin menguasai berbagai keterampilan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, karena dengan keterampilan tersebut siswa akan dapat mempelajari dan mengembangkan kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan intonasi (Wiwien Pratiwi Harsa, Amrin Saragih, Rahmad Husein, 2020). Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Adler bahwa aktivitas berbahasa yang utama adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan fakta ini, jelas terlihat bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yang harus terus dibina dibina dan ditingkatkan.

Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang. Hal ini dikarenakan tujuan utama mendengarkan adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh orang lain. Dalam menyimak, proses mendengarkan, mengenali dan menafsirkan simbol fonetik sangat besar (Tarigan, 2008). Oleh karena itu, semakin banyak seseorang menyimak, semakin banyak informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Aktivitas menyimak dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti mendengarkan teks bertujuan untuk mengetahui subjek ide, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian ini adalah bagian dari mendengarkan secara intensif. Pada kegiatan menyimak siswa harus menguasai kosakata tata bahasa dan siswa pelafalan. Keterampilan menyimak tersebut dinilai sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Aziz F., Chaedar Alwasilah, 1996). Pembelajaran menyimak yang dilakukan di sekolah, khususnya sekolah dasar, saat ini masih belum optimal. Siswa cenderung kurang fokus dalam pembelajaran tersebut karena merasa telah mahir dan guru pun kurang mengembangkan pembelajaran. Penyebab pelaksanaan pembelajaran menyimak masih kurang tepat, yaitu 1) hanya difokuskan untuk menjawab pertanyaan, 2) dilakukan seperti pembelajaran membaca, (3) bias dalam pengukuran karena bahan simakan telah lebih dulu dibaca siswa, dan (4) tidak ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa (Abidin, 2013). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Miftakh dan Samsi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menyimak, yaitu masih rendahnya keterampilan menyimak peserta didik yang disebabkan tidak percaya diri untuk menceritakan kembali isi teks, kurangnya kosakata yang dikuasai, kurangnya motivasi, dan kurang variatifnya strategi juga media yang digunakan dalam pembelajaran (Fauzi Miftakh, Yogi Setia Samsi, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyimak, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan maksimal. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Media didefinisikan sebagai semua konten yang melibatkan transfer informasi dan pesan antara sumber dan penerima dalam satu bentuk metode komunikasi. Media diklasifikasikan menjadi visual, audio, dan audio visual (Smaldino, E., et al, 2011). Media pembelajaran dapat memberikan sesuatu yang baru bagi siswa dan membantu dalam proses pembelajaran (Muhammad Hasan, dkk, 2021). Hal tersebut selaras

dengan pemaparan Arsyad, bahwa media pembelajaran memberikan manfaat (a) membuat pesan dan informasi dapat disajikan lebih jelas; (b) membuat perhatian siswa menjadi lebih meningkat dan motivasi siswa menjadi lebih terarah (c) menghilangkan batasan indera, ruang, dan waktu; (d) memberikan pengalaman nyata kepada siswa (Azhar, 2014).

Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat pada saat bersamaan. Media ini akan dapat mengaktifkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan pada saat bersamaan (Hardiah, 2018). Contoh media tersebut adalah film, tontonan televisi, pementasan drama, video dari laman youtube, dan pembacaan puisi atau musikalisasi puisi. Media-media tersebut dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Dalam pembelajaran menyimak, guru dapat menggunakan beragam media, misalnya media audio visual. Penggunaan media audio visual akan lebih menarik karena dekat dengan keseharian siswa saat ini. Media audio visual dapat memberikan kesenangan karena siswa dapat memaksimalkan indera penglihatan dan pendengarannya dan cenderung sesuai dengan gaya belajar siswa yang cenderung visual, audio, dan audio visual. Media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa (Kirana, 2016). Selaras dengan hal pemaparan Romana bahwa penggunaan media audio visual saat ini lebih baik dibanding media lain karena media audio visual merepresntasikan pemanfaatan teknologi dan siswa saat ini memiliki sifat yang positif terhadap pemanfaatan teknologi dibandingkan terhadap buku (Romana, 2000).

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, media pembelajaran audio visual dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Peneliti memanfaatkan media audio visual, seperti video dan film animasi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimaknya, khususnya menyimak isi cerita. Media audio visual tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa media ini mudah diakses oleh siswa maupun guru dan sesuai dengan perkembangan zaman 4.0 saat ini. Siswa yang sudah tidak asing bersinggungan dengan teknologi diharapkan dapat lebih memahami pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Berikut ini adalah rincian tahapan tersebut.

2.1 Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan pengabdian ini, tim pelaksana terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah dan wali kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah, Kabupaten Purwakarta, untuk mendapatkan izin melakukan pengabdian serta menjelaskan tujuan dan teknis pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini. Tim juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dan mempersiapkan rancangan kegiatan pelatihan.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa implementasi program, adapun Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, yaitu (a) pengenalan terhadap media audio visual, (b) implementasi pemanfaatan media media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita.

2.3 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pengabdian ini juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pada siswa setelah mendapatkan pelatihan dengan penggunaan media

audio visual. Evaluasi dilakukan dengan cara mengintruksikan siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditayangkan dengan penggunaan media audio visual. Hal ini akan terlihat sejauh mana kemampuan menyimak cerita pada siswa dengan penggunaan media audio visual. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab sekaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan.

Program pengabdian dilaksanakan di SDN 3 Nagri Tengah Kabupaten Purwakarta. Sasaran pelatihan ini adalah siswa kelas 3 sekoah dasar, yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Subjek pelatihan dipilih sesuai dengan rekomendasi guru, yaitu siswa yang memiliki keterampilan menyimak belum maksimal atau di bawah KKM. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret. Data pada kegiatan PkM ini terdiri atas data sekunder dan primer. Data sekunder pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencari, mempelajari, mengkaji dan mengumpulkan sumber dari jurnal, buku, dan artikel bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara benar dan tepat dalam mengidentifikasi keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan media audio visual. Sedangkan data primer yaitu bentuk data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, yaitu berupa evaluasi yang diberikan pada saat pengabdian berlangsung kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan media audio visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan perancangan kegiatan pengabdian, observasi lokasi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan perancangan kegiatan pengabdian. Selanjutnya dilakukan proses koordinasi dengan pihak sekolah dengan tujuan menyampaikan maksud program serta meminta perizinan untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk melibatkan siswa sebagai peserta dalam kegiatannya. Program pengabdian ini dirancang dan dilaksanakan selama 6 bulan. Implementasi program di sekolah dilaksanakan pada bulan Maret. Berikut ini adalah kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

a. Pengenalan media audio visual

Pada tahap ini, tim PkM memperkenalkan media-media pembelajaran audio visual yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Siswa tampak tertarik dan aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh tim.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan (Dok. Pribadi, 2021)

b. Implementasi pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita

Pada tahap ini, tim PkM memanfaatkan media audio visual yang telah dipersiapkan, yaitu film animasi dan video pembelajaran. Siswa menyimak cerita yang disajikan dalam media tersebut. Setelah film ditayangkan, tim meminta peserta untuk menceritakan kembali

tayangan yang telah disimak. Siswa diberi apresiasi atas keberanian dan pemaparan yang telah disampaikan. Setelah itu, video pembelajaran ditayangkan. Peserta kembali menyimak video. Tim melakukan permainan untuk memotivasi siswa agar berani mempresentasikan hasil simakannya. Pada tahap ini, siswa terlihat antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan.



Gambar 2 Kegiatan implementasi dengan melibatkan peserta (Dok. Pribadi, 2021)

Penggunaan media audio visual dalam pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa. Siswa dapat menyimak sesuatu secara langsung, sehingga siswa menjadi lebih cepat memahami, lebih aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran menyimak cerita. Hal tersebut berbeda pada saat pembelajaran menyimak tanpa menggunakan media audio visual. Pada pembelajaran tersebut, siswa cenderung lebih pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media audio visual pada pembelajaran menyimak yang menunjukkan bahwa 70 % atau 14 dari 20 siswa nilainya di bawah KKM, dan 30% atau 6 dari 20 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hasil belajar setelah menggunakan media audio visual, yaitu 60% atau 12 dari 20 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kirana (2016) dan Hardiah (2018) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual kemampuan menyimak siswa menjadi lebih baik. Selain hal tersebut, media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa antusia pada siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Miftakh dan Samsi (2015) bahwa siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih antusias dalam menyimak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif dan pengaruh yang besar dalam pembelajaran menyimak, khususnya membantu siswa dalam menyimak sebuah cerita. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah menjadi di atas KKM. Untuk melihat keberhasilan pembelajaran, selain dilihat dari hasil belajar siswa, juga dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak melalui media audio visual mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa fokus memperhatikan kegiatan menyimak dengan seksama dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dilihat dari aspek keaktifan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tampak siswa memberikan respon yang baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa

penerapan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dapat memacu motivasi siswa sehingga siswa menjadi lebih serius, perhatian, dan lebih aktif dalam belajar menyimak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDN 3 Nagri Tengah, Kabupaten Purwakarta yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan ini, juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz F., Chaedar Alwasilah. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dengan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi Miftakh, Yogi Setia Samsi. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Solusi Vol. 2 No. 5*, 17-24.
- Hardiah, M. (2018). Improving Students Listening Skills By Using Audio Visual Media. *Al-Lughah: Jurnal Bahasa, Vol. 7 No. 2*, 39-49.
- Kirana, M. (2016). The Use of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal (EEJ)*, 7 (2), 233-245.
- Muhammad Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Romana, D. (2000). *Harnessing the Use of Visual Aids in the English Language Classroom*. Kuala Lumpur: University Technology Malaysia.
- Smaldino, E., et al. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiwien Pratiwi Harsa, Amrin Saragih, Rahmad Husein. (2020). The Effect of Audio Visual and Audio Teaching Media on the Student's Listening Achievement. *Proceedings of the 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)* (pp. 310-315). Medan: Atlantis.